

POLA KOMUNIKASI CIVITAS AKADEMIKA STABNSRIWIJAYA PADA PERKULIAHAN DARING

Cesario Budhi Kristiawan

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang
Tangerangcesariobuddhi@gmail.com

Rakay Indramayapanna

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang
rakayindra@stabn-sriwijaya.ac.id

Received: May 17th, 2024

Revised: June 24th, 2024

Accepted: June 26th, 2024

Abstract

This research aims to describe the communication patterns applied by STABN Sriwijaya academicians in online lectures, describe the role of technology in communication patterns applied by STABN Sriwijaya academicians in online lectures, and describe obstacles and solutions to communication patterns applied by STABN academics. Sriwijaya in online lectures. The results of this study indicate that the communication pattern applied is a secular communication pattern, and a circular communication pattern using technology such as using digital communication media, namely G-Meet, Google Classroom, Zoom, Whatsapp, with obstacles namely status effect, poor choice of communication channel, no feed back with the solution looking for a place to network and have the initiative as a student.

Keywords: *Communication Pattern, Online learning, Technology*

Abstrak

Penelitian mendeskripsikan pola komunikasi para sivitas akademika STABN Sriwijaya pada perkuliahan daring dan serta mendeskripsikan hambatan serta solusinya. Metode penelitian ini berjenis metode kualitatif yang menggunakan instrumental wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi untuk mencapainya tujuan. Hasil penelitian ini menunjukkan pola komunikasi yang diterapkan merupakan pola komunikasi sekuler, dan pola komunikasi sirkular dengan menggunakan teknologi komunikasi digital yaitu G-Meet, Google Classroom, Zoom, WhatsApp, dengan hambatan yaitu Status Effect, Poor choice of communication channel, No feed back dengan selolusi mencari tempat jaringan dan memiliki inisiatif sebagai mahasiswa.

Kata Kunci: Pola, Komunikasi, Kuliah, Daring, Teknologi, Digital

Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi mengumumkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global. Hal ini diumumkan pada Rabu (11/3/2020) malam hari. Dalam waktu kurang dari tiga bulan, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di

123 negara, dari Asia, Eropa, AS, hingga Afrika Selatan. Presiden Joko Widodo memerintahkan kepada para kepala daerah untuk membuat kebijakan supaya pelajar sekolah dan mahasiswa tidak ke gedung sekolah atau kampus dimasa pandemi ini. "Membuat kebijakan tentang proses pembelajaran atau perkuliahan dari rumah bagi pelajar sekolah dan mahasiswa" kata Presiden Jokowi di Istana Bogor, Jawa Barat disiarkan langsung melalui Youtube resmi Sekretariat Presiden pada hari Minggu 15 Maret 2020.

Dalam pernyataan presiden tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwasanya presiden menginginkan pembelajaran ataupun perkuliahan dilakukan melalui rumah masing-masing atau tidak bertatap muka sampai waktu yang belum ditentukan. Salah satu alternatif nya para pengajar dapat memanfaatkan teknologi media komunikasi dan informasi untuk melakukan pembelajaran dan perkuliahan secara daring agar tetap bisa berkomunikasi dengan para peserta didik, baik siswa maupun mahasiswa.

Komunikasi merupakan kegiatan hal yang mendasar untuk kehidupan secara pribadi, dan sosial. Perkuliahan daring sendiri merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Teknologi yang dimaksud adalah teknologi informasi dan komunikasi. Peranan teknologi informasi dan komunikasi sendiri memiliki banyak peran dalam kehidupan sehari-hari. Karena keunggulan teknologi informasi dan komunikasi bersifat revolusioner dan memiliki jangka Panjang.

Teknologi informasi dan komunikasi berperan penting didunia terutama pada era informasi seperti saat ini. Teknologi informasi dan komunikasi menimbulkan dampak besar dalam kehidupan sehari-hari salah satunya perkuliahan daring. Didalam teknologi informasi dan komunikasi sendiri dalam perkuliahan daring memerlukan jaringan internet dalam penggunaannya, di Indonesia pada tahun 2020 kenaikan jumlah pengguna internet mencapai 196,7 juta, penyebaran akses ke dunia maya itu masih belum merata.

Sedangkan pada awal tahun 2021 ini mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 15,5% atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada Januari 2020 lalu. 83 kota yang memiliki internet tercepat yaitu ada Tangerang dengan kecepatan unduh rata-rata 24,69 Mbps, kecepatan unggah 14,85 Mbps, dan latensi 28ms dan di urutan kedua di huni oleh Jakarta dengan rata-rata kecepatan unduh 23,94 Mbps,

kecepatan unggahan 13,23 Mbps, dan latensi 30ms, dan di urutan ketiga ada Bekasi dengan kecepatan unduh rata-rata 23,48 Mbps, kecepatan unggah 14,09 Mbps, dan latensi 24 ms⁹.

Dari data di tersebut kita mengetahui bahwa internet tercepat di Indonesia di pegang oleh 3 kota besar yaitu Tangerang, Jakarta, dan Bekasi yang berada di pulau Jawa. Hal tersebut masih dianggap lambat di banding negara-negara lain yang secara tidak langsung hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi jarak jauh khususnya pada perkuliahan daring.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Landasan dari metode penelitian filsafat adalah postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (lawan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi³⁸. Menurut KBBI, Kualitatif adalah sebuah Tindakan berdasarkan mutu. Penelitian kualitatif menurut kemdikbud menekankan pada sisi kualitas entitas.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan teknik observasi dan wawancara secara mendalam untuk memperoleh data dari pertanyaan tersebut. Pada hasil observasi peneliti sendiri, Pada masa pandemi Covid-19 ini para sivitas menerapkan pola komunikasi melalui jarak jauh atau tanpa bertatap muka.

Biasanya para sivitas melakukan diskusi ataupun presentasi dan dosen memaparkan materi perkuliahan pada saat perkuliahan daring baik menggunakan media digital komunikasi seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom* maupun *WhatsApp Group*. Pola Komunikasi yang diterapkan sebagai berikut:

A. Pola Komunikasi Sekunder

Pola Komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media sebagai perantara kedua setelah memakai lambang sebagai perantara pertama. Seseorang komunikator yang menggunakan media kedua dalam komunikasinya, dikarena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh (tidak bertatap muka) komunikan yang banyak.

B. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular memiliki arti secara hafifah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses komunikasi sirkular itu akan terjadi suatu feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat hambatan dalam menjalankan perkuliahan daring yaitu;

- *Status Effect*

Adanya perbedaan pengatuh status sosial yang dimiliki setiap manusia. Karyawan yang memiliki status sosial lebih rendah harus tunduk dan patuh apapun perintah yang di berikan atasan. Yang berakibat karyawan tersebut takut mengemukakan pendapat. Hal ini didukung dengan pernyataan informan yang dimana mahasiswanya masih sungkan terhadap dosen.

- *Poor Choice of Communications Channels*

Gangguan ini disebabkan oleh media yang digunakan saat berkomunikasi. Misalnya, sambungan telepon terputus, suara radio yang hilang dan muncul. Hal ini tidak bisa dipungkiri lagi bahwasanya pada saat melakukan pola komunikasi pada perkuliahan daring yang dimana para pelaku komunikasi dalam hal ini adalah para sivitas akademika STABN Sriwijaya memanfaatkan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang dimana memerlukan jaringan yang stabil, terkadang jaringan yang dimiliki oleh para sivitas akademika STABN Sriwijaya tidak stabil sehingga media yang digunakan bisa terputus ataupun patah-patah. Solusinya mencoba mengganti jaringan, mencari tempat yang strategis, menghubungi dosen yang bersangkutan agar tidak terjadi missommunication ataupun bisa mempersiapkan hal tersebut dari jauh- jauh hari.

- *No Feed Back*

Komunikator mengrimkan pesan kepada komunikan tetapi tidak direspon atau tidak ada tanggapan dari komunikan, maka yang terjadi adalah kkomunika satu ara yang sia-sia. Peneliti mendapatkan hasil seperti ini pada saat observasi yang dimana pada saat dosen menanyakan sesuatu hal kepada mahasiswa tetapi tidak ada respon. Hal ini yang membuat komunikasi menjadi terganggu. Solusinya seandainya kita tidak mengetahui jawaban yang ditanyakan lebih baik bicara saja, tetapi seandainya karna jaringan bisa melalui kolam chat

Kesimpulan

Pola komunikasi yang diterapkan oleh para sivitas akademika STABN Sriwijaya adalah pola komunikasi sirkular yang menekankan diskusi sebagai metode utama. Komunikasi ini melibatkan interaksi yang berulang, di mana pesan disampaikan dan direspons dalam proses yang berkesinambungan, menciptakan pemahaman bersama di antara partisipan.

Selain itu, pola komunikasi sekunder juga diterapkan karena adanya perbedaan lokasi di antara sivitas akademika. Dalam konteks ini, teknologi memainkan peran yang sangat penting untuk menyampaikan pesan secara efisien dan hemat biaya. Teknologi seperti email, media sosial, dan platform komunikasi lainnya digunakan untuk mengatasi kendala geografis dan memastikan pesan dapat disampaikan dengan baik.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam komunikasi seperti status effect, pilihan saluran komunikasi yang buruk, dan kurangnya umpan balik. Solusi untuk mengatasi hambatan ini meliputi inisiatif pribadi, melaporkan masalah kepada dosen, dan mencari tempat yang strategis untuk berkomunikasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan komunikasi di STABN Sriwijaya dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Referensi

- Ali, N., Moh.Moefad, A., Zubaidi, A. N., & Harianto, R. (2013). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI.
- Budi, R. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: KRETAKUPA Print.
- Corrie. (2021). Perkembangan media komunikasi era digital. Retrieved from <https://pakarkomunikasi.com/perkembangan-media-komunikasi-di-era-digital>
- Effemdy, O. U. (2020). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghony, D. F. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ae-Ruzz Media.
- Gustianfitri, N. (2020). Skripsi pola komunikasi daring guru pada anak usia dini play group Tarakan Mojokerto. Mojokerto.
- Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Karim, B., Bangun, B., Kusmanti, I., Syaiful, I., Deci, M., Musthafa, R., & Rahmadani, I. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi*. Labuhanbatu: Yayasan Labuhanbatu Berbagai Gemilang.
- Kurniati, D. P. Y. (2016). *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Denpasar.
- Latifah, L. N. (2021). Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Peserta Didik Selama Covid-19 Secara Daring (Studi Kasus di MI Syablarosyad Wonorejo, Kedunggalar, Ngawi).
- Putri, G. S. (2021). WHO Resmi Sebut Virus Corona Sebagai Pandemi Global. *Kompas*. Retrieved December 15, 2021, from <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=1>
- Rhani, A. R. M. (2020). Peranan dan manfaat TIK. *Kompas*. Retrieved December 21, 2020, from <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/02/163628769/peranan-dan-manfaat-tik>

- Rofflyn, E., & Pariyani, I. (2021). *Buku Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT. Nem.
- Sitinjak, A. R. (2013). Pola Komunikasi Public Relation Officer Dalam Mempertahankan Citra PT.Lion Air Indonesia Cabang Manado. *E-journal Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Stephanie, C. (2021). 10 Kota di Indonesia dengan internet terkencang, Jakarta runner-up. *Kompas*. Retrieved December 23, 2021, from <https://tekno.kompas.com/read/2021/07/19/10020027/10-kota-di-indonesia-dengan-internet-terkencang-jakarta-runner-up>
- Wanto, A. H. (2017). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Journal of Public Sector Innovations*, 2(1).